



Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Koordinasi Dan Pelayanan Administrasi Pendidikan Islam Di Mtsdarul Ulumisyar'iyah

Baktina Damayanti, Firda Fadila Ghassani, Leny Marlina, Febriyanti

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: baktinadamayanti@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan teknologi digital dalam koordinasi dan pelayanan administrasi pendidikan Islam di MTs Darul Ulum Isyar'iyah. Fokus penelitian meliputi jenis dan fungsi teknologi digital yang digunakan dalam kegiatan administrasi, peran teknologi dalam mendukung koordinasi antar tenaga kependidikan, kontribusinya terhadap kualitas pelayanan administrasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk memahami pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan data peserta didik, penyusunan dokumen akademik, pengarsipan, penyampaian informasi, koordinasi kelembagaan, dan pelaporan administrasi. Secara konseptual, penelitian ini mengacu pada teori keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLeanserta konsep transformasi digital dalam organisasi. Pemanfaatan teknologi digital berpotensi meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat penyampaian informasi, mempermudah akses dokumen, dan mendukung ketepatan pelayanan administrasi. Namun, optimalisasi pemanfaatannya juga bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi digital tenaga kependidikan, kualitas informasi, serta tata kelola sistem administrasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital perlu didukung oleh pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penerapan prosedur operasional yang jelas, pembaruan data secara berkala, dan penguatan keamanan informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran teknologi digital dalam mendukung koordinasi dan pelayanan administrasi pendidikan Islam serta menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: teknologi digital, koordinasi, pelayanan administrasi, pendidikan Islam, madrasah.

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of digital technology in the coordination and administrative services of Islamic education at MTs Darul Ulum Isyar'iyah. The research focuses on the types and functions of digital technology used in administrative activities, the role of technology in supporting coordination among educational staff, its contribution to the quality of administrative services, and the challenges encountered in its implementation. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and

documentation. The data are analyzed to understand the utilization of digital technology in managing student data, preparing academic documents, archiving, disseminating information, institutional coordination, and administrative reporting. Conceptually, this study draws on the DeLone and McLean Information Systems Success Model and the concept of digital transformation in organizations. The utilization of digital technology has the potential to improve work efficiency, accelerate information dissemination, facilitate document access, and support the accuracy of administrative services. However, optimizing its utilization also depends on the availability of facilities and infrastructure, the digital competencies of educational staff, information quality, and administrative system governance. Therefore, the effective utilization of digital technology needs to be supported by human resource competency development, the implementation of clear standard operating procedures, regular data updates, and strengthened information security. This study is expected to provide an overview of the role of digital technology in supporting coordination and administrative services in Islamic education and to serve as a reference for madrasahs in improving the effectiveness of administrative management sustainably.

Keywords: digital technology, coordination, administrative services, Islamic education, madrasah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam tata kelola organisasi pendidikan, termasuk dalam pengelolaan administrasi dan koordinasi kelembagaan. Pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan data, komunikasi antarpihak, dokumentasi, dan pelayanan administratif. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digital berpotensi meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pertukaran informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. UNESCO (2023) menjelaskan bahwa teknologi dapat mendukung pengelolaan sistem pendidikan apabila digunakan sesuai kebutuhan dan didukung tata kelola yang memadai. Sejalan dengan itu, Vial (2019) memandang transformasi digital sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan penyesuaian struktur, proses kerja, dan cara organisasi menciptakan nilai. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam perlu dipahami sebagai bagian dari transformasi tata kelola, bukan sekadar penggunaan perangkat atau aplikasi elektronik.

Di Indonesia, perkembangan akses internet dan infrastruktur telekomunikasi memberikan peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan administrasi berbasis digital. Publikasi *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023* dari Badan Pusat Statistik (2024) menyediakan data mengenai perkembangan penggunaan teknologi komunikasi yang dapat menjadi gambaran lingkungan digital nasional. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam membutuhkan sistem administrasi yang mampu mendukung pendataan peserta didik, pengelolaan dokumen, pelaporan kelembagaan, serta komunikasi antara pimpinan, tenaga kependidikan, guru, orang tua, dan instansi pembina. Namun, perkembangan infrastruktur digital belum tentu diikuti oleh kesiapan seluruh lembaga dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam prosedur kerja. UNESCO (2023) menegaskan bahwa manfaat teknologi pendidikan dipengaruhi oleh pemerataan akses, kompetensi pengguna, dan kesesuaian teknologi dengan kebutuhan institusi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya mengkaji pemanfaatan teknologi digital berdasarkan praktik administrasi yang berlangsung, bukan hanya berdasarkan ketersediaan fasilitas digital.

Permasalahan yang dapat muncul dalam administrasi pendidikan Islam meliputi keterlambatan penyampaian informasi, duplikasi penginputan data, ketidaksesuaian dokumen, serta kurang optimalnya

koordinasi antarunit apabila proses kerja belum terintegrasi. Penggunaan berbagai aplikasi tanpa prosedur koordinasi yang jelas juga berpotensi menambah beban administratif dan menyulitkan proses verifikasi informasi. Penelitian Aulia et al.(2021) mengenai inovasi administrasi madrasah berbasis digital menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung efisiensi kerja dan akses informasi, tetapi penerapannya juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital, dan adaptasi pengguna. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem informasi, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan pengaturan proses kerja. Oleh karena itu, aspek koordinasi dan pelayanan administrasi perlu mendapat perhatian agar pemanfaatan teknologi benar-benar menghasilkan perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Secara teoretis, pemanfaatan teknologi digital dalam koordinasi dan pelayanan administrasi pendidikan Islam dapat dianalisis melalui teori keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003). Model tersebut mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih yang dihasilkan. Kerangka ini relevan untuk menilai apakah teknologi yang digunakan mampu mendukung pertukaran informasi, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan kepuasan pengguna layanan. Sementara itu, Vial(2019) menegaskan bahwa transformasi digital melibatkan perubahan proses organisasi, sehingga penerapan teknologi perlu disertai penyesuaian prosedur, pembagian tanggung jawab, dan budaya kerja. Dalam konteks pendidikan Islam, kedua perspektif tersebut dapat digunakan untuk memahami hubungan antara penggunaan teknologi, efektivitas koordinasi kelembagaan, dan kualitas pelayanan administrasi.

Meskipun penelitian mengenai digitalisasi administrasi pendidikan telah berkembang, masih terdapat peluang untuk memperdalam kajian yang menghubungkan pemanfaatan teknologi digital dengan koordinasi antarunit dan kualitas pelayanan administrasi pendidikan Islam secara terpadu. Aulia et al. (2021) membahas inovasi administrasi madrasah berbasis digital, sedangkan DeLone dan McLean(2003) memberikan kerangka evaluasi keberhasilan sistem informasi secara umum. Kedua perspektif tersebut dapat menjadi landasan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana teknologi diterapkan dalam aktivitas administratif sehari-hari, bagaimana informasi dikoordinasikan antarbagian, serta bagaimana pengguna merasakan manfaatnya dalam pelayanan. Kesenjangan ini merupakan fokus pengembangan penelitian yang perlu dikonfirmasi melalui penelusuran literatur yang lebih luas, bukan asumsi bahwa penelitian serupa belum pernah dilakukan. Dengan fokus tersebut, penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik terhadap kajian manajemen pendidikan Islam di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul *“Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Koordinasi dan Pelayanan Administrasi Pendidikan Islam”* penting dilakukan untuk menganalisis bentuk pemanfaatan teknologi digital, perannya dalam mendukung koordinasi kelembagaan, kontribusinya terhadap kualitas pelayanan administrasi, serta kendala yang memengaruhi penerapannya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pimpinan lembaga dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi digital, memperbaiki integrasi sistem informasi, dan menyederhanakan prosedur administrasi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang hubungan antara transformasi digital, koordinasi organisasi, dan pelayanan administrasi

dalam konteks pendidikan Islam. Urgensi tersebut sejalan dengan UNESCO (2023), yang menekankan pentingnya penerapan teknologi secara relevan, merata, dan berkelanjutan, serta Vial (2019), yang menempatkan transformasi digital sebagai proses perubahan organisasi secara menyeluruh. Dengan demikian, teknologi digital diharapkan menjadi instrumen strategis untuk mewujudkan administrasi pendidikan Islam yang efektif, responsif, transparan, dan akuntabel.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan teknologi digital dalam koordinasi dan pelayanan administrasi pendidikan Islam di MTs Darul Ulum Isyar'iyah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses penggunaan teknologi, interaksi antarpetugas, pengalaman pengguna, serta kondisi yang memengaruhi pelaksanaan administrasi digital dalam konteks kelembagaan yang nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena secara kontekstual melalui penggunaan berbagai sumber bukti yang saling melengkapi (Yin, 2018). Pilihan ini juga relevan dengan penelitian Sunan (2023) mengenai transformasi digital dalam pengelolaan data pendidikan keagamaan melalui sistem informasi seperti EMIS, SIMPATIKA, SIMSARPRAS, dan SEDAKEP.

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Isyar'iyah pada waktu yang disesuaikan dengan jadwal penelitian lapangan. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Informan yang direncanakan meliputi kepala madrasah, tenaga administrasi atau staf tata usaha, guru, serta pihak lain yang terlibat dalam koordinasi dan pelayanan administrasi digital. Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang mengenai penggunaan teknologi, pembagian tugas, pertukaran informasi, dan pelaksanaan pelayanan administrasi. Jumlah informan ditentukan berdasarkan kebutuhan data dan kecukupan informasi yang diperoleh selama penelitian. Prinsip pemilihan informan berdasarkan relevansi pengalaman dan kedalaman informasi sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penggunaan teknologi digital dalam kegiatan administrasi, proses komunikasi antarpetugas, alur penyampaian informasi, serta pelaksanaan pelayanan kepada pengguna. Wawancara dilakukan untuk menggali jenis teknologi yang digunakan, manfaat yang dirasakan, perubahan proses kerja, serta kendala yang dihadapi oleh tenaga kependidikan dan pengguna layanan. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen administrasi, prosedur pelayanan, arsip digital, format pelaporan, dan bukti penggunaan aplikasi yang relevan sesuai izin lembaga. Penggunaan berbagai teknik tersebut memungkinkan peneliti membandingkan informasi dari sumber yang berbeda dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena penelitian (Yin, 2018; Sunan, 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan pengelompokan tema yang mencakup pemanfaatan teknologi digital, koordinasi administrasi, kualitas pelayanan, serta faktor pendukung dan penghambat. Penarikan

kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola temuan, membandingkan informasi dari berbagai informan, dan memeriksa kesesuaiannya dengan bukti dokumenter. Proses tersebut dilakukan secara berulang selama pengumpulan data hingga diperoleh interpretasi yang memadai. Tahapan analisis ini mengacu pada model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, tenaga administrasi, guru, dan informan lain yang relevan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menilai konsistensi informasi. Peneliti juga dapat melakukan *member checking* dengan meminta informan mengonfirmasi ketepatan ringkasan informasi atau interpretasi yang berkaitan dengan pengalaman mereka. Langkah tersebut bertujuan memperkuat kredibilitas temuan dan memastikan bahwa kesimpulan didukung oleh bukti yang memadai. Prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas menjadi acuan dalam menjaga kualitas penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985). Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan meminta izin kepada pihak madrasah, memperoleh persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas, dan melindungi dokumen administrasi yang bersifat pribadi atau rahasia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Administrasi Pendidikan Islam

Pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pada MTs Darul Ulum Isyar'iyah, aspek ini perlu dikaji melalui identifikasi jenis teknologi yang digunakan, tujuan pemanfaatannya, serta keterkaitannya dengan kegiatan administrasi sehari-hari. Data penelitian dapat diarahkan pada penggunaan aplikasi pengolah dokumen, lembar kerja digital, media komunikasi daring, penyimpanan dokumen elektronik, maupun sistem informasi pendidikan yang benar-benar digunakan oleh madrasah. Hasil observasi dan wawancara perlu menjelaskan bagaimana teknologi tersebut membantu pengelolaan data peserta didik, dokumen akademik, arsip, dan pelaporan kelembagaan. Penelitian Minanda et al. (2025) mengenai transformasi digital administrasi madrasah menunjukkan relevansi layanan berbasis web dalam pengembangan pelayanan administrasi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Temuan tersebut dapat digunakan sebagai pembanding untuk menganalisis bentuk pemanfaatan teknologi digital di MTs Darul Ulum Isyar'iyah, tanpa mengasumsikan bahwa kedua lembaga memiliki kondisi yang sama.

Secara konseptual, pemanfaatan teknologi digital tidak cukup dinilai dari keberadaan aplikasi atau perangkat yang digunakan, tetapi juga dari kualitas sistem, keakuratan informasi, kemudahan penggunaan, dan manfaat yang dirasakan oleh penggunanya. DeLone dan McLean (2003) menjelaskan bahwa keberhasilan sistem informasi berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Kerangka tersebut dapat digunakan untuk menafsirkan hasil wawancara mengenai apakah teknologi membantu mengurangi pekerjaan berulang, mempermudah pencarian dokumen, atau mempercepat penyusunan laporan. Apabila data lapangan menunjukkan manfaat tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa teknologi berfungsi sebagai pendukung proses administrasi. Sebaliknya, apabila ditemukan penggunaan aplikasi yang belum optimal, pembahasan perlu menguraikan faktor penyebabnya, seperti keterbatasan kemampuan pengguna, fasilitas, atau kesesuaian sistem dengan kebutuhan

madrasah. Dengan demikian, analisis berfokus pada fungsi dan manfaat aktual teknologi, bukan semata-mata pada tingkat digitalisasi lembaga.

2. Peran Teknologi Digital dalam Koordinasi Kelembagaan

Koordinasi merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan Islam karena berbagai kegiatan administratif melibatkan kepala madrasah, tenaga tata usaha, guru, dan pihak lain yang memiliki tugas saling berkaitan. Pada MTs Darul Ulum Isyar'iyah, pembahasan mengenai koordinasi perlu diarahkan pada cara teknologi digital digunakan untuk menyampaikan informasi, membagikan tugas, mengomunikasikan perubahan data, dan menyinkronkan pekerjaan antarpetugas. Data wawancara dapat digunakan untuk menjelaskan media komunikasi yang dipakai, sedangkan observasi dan dokumentasi dapat membantu memeriksa bagaimana informasi disampaikan dan ditindaklanjuti. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi digital mempercepat penyampaian informasi, temuan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa teknologi mendukung kelancaran koordinasi. Namun, apabila komunikasi masih tersebar pada beberapa saluran atau informasi sering harus dikonfirmasi kembali, kondisi tersebut perlu dibahas sebagai tantangan dalam pengelolaan informasi. Vial (2019) menegaskan bahwa transformasi digital melibatkan perubahan proses organisasi, sehingga pemanfaatan teknologi perlu disertai penyesuaian pola kerja dan tata kelola.

Efektivitas koordinasi digital juga bergantung pada konsistensi informasi, kejelasan tanggung jawab, dan kemampuan setiap pihak menggunakan sistem yang tersedia. Komunikasi yang cepat belum tentu menghasilkan koordinasi yang efektif apabila informasi yang disampaikan tidak lengkap, dokumen tidak diperbarui, atau tidak terdapat prosedur yang jelas untuk menindaklanjuti instruksi. Penelitian tentang transformasi digital administrasi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram oleh Yuliantari et al. (2025) dapat menjadi bahan pembandingan untuk membahas proses penerapan sistem informasi manajemen, manfaatnya, dan tantangan yang dihadapi dalam administrasi sekolah. Dalam konteks MTs Darul Ulum Isyar'iyah, analisis dapat difokuskan pada hubungan antara penggunaan teknologi dan pelaksanaan koordinasi, termasuk bagaimana pembagian tugas serta verifikasi data dilakukan. Apabila ditemukan kendala, pembahasan dapat diarahkan pada kebutuhan penyusunan prosedur komunikasi, penetapan penanggung jawab data, dan penguatan kompetensi digital tenaga kependidikan. Dengan demikian, teknologi dipahami sebagai sarana koordinasi yang memerlukan dukungan organisasi agar manfaatnya dapat diwujudkan secara optimal.

3. Kontribusi dan Kendala Teknologi Digital dalam Pelayanan Administrasi

Pelayanan administrasi merupakan dimensi penting dalam menilai manfaat teknologi digital bagi lembaga pendidikan Islam. Pada MTs Darul Ulum Isyar'iyah, aspek pelayanan dapat dikaji melalui ketepatan pengolahan dokumen, kecepatan penyampaian informasi, kemudahan memperoleh layanan, serta respons tenaga administrasi terhadap kebutuhan guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Data penelitian perlu menjelaskan pengalaman pengguna dan proses pelayanan yang diamati secara langsung. Apabila hasil wawancara menunjukkan bahwa teknologi memudahkan pencarian data atau mempercepat penyelesaian dokumen, pernyataan tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi teknologi terhadap pelayanan. Penelitian Minanda et al. (2025) mengenai layanan administrasi madrasah berbasis web memberikan pembandingan empiris tentang pengembangan pelayanan digital

yang berorientasi pada kepuasan publik. Meskipun demikian, manfaat yang ditemukan pada penelitian terdahulu tidak dapat langsung dianggap terjadi di MTsDarul Ulum Isyar'iyah tanpa dukungan bukti dari lokasi penelitian.

Di samping manfaatnya, pemanfaatan teknologi digital dapat menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat, koneksi internet, kemampuan pengguna, keamanan data, dan belum terintegrasinya alur administrasi. Kendala tersebut perlu diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta pemeriksaan dokumen, bukan hanya berdasarkan dugaan teoritis. Kerangka keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) dapat digunakan untuk memahami bahwa kualitas sistem dan informasi berhubungan dengan pengalaman penggunaan serta manfaat yang diperoleh. Penelitian Cahyono et al. (2025) mengenai sistem digitalisasi manajemen sekolah juga dapat dijadikan pembanding untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem informasi dalam konteks pendidikan. Berdasarkan temuan aktual, rekomendasi perbaikan dapat mencakup pelatihan tenaga administrasi, penyusunan prosedur operasional, pembaruan data secara berkala, penetapan hak akses dokumen, dan penguatan keamanan informasi. Oleh karena itu, keberhasilan teknologi digital dalam pelayanan administrasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola yang mendukung penggunaannya secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Administrasi Pendidikan Islam Teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan administrasi pendidikan Islam di MTsDarul Ulum Isyar'iyah. Pemanfaatan aplikasi pengolah dokumen, lembar kerja digital, media komunikasi daring, dan penyimpanan dokumen elektronik dapat membantu mempermudah pengelolaan data peserta didik, pengarsipan, penyusunan dokumen akademik, serta pelaporan kelembagaan. Dengan demikian, teknologi digital berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan administrasi.

Peran Teknologi Digital dalam Koordinasi Kelembagaan Teknologi digital dapat mendukung koordinasi antara kepala madrasah, tenaga tata usaha, guru, dan pihak terkait melalui penyampaian informasi yang lebih cepat dan kemudahan komunikasi. Penggunaan teknologi juga dapat membantu pembagian tugas, pertukaran informasi, dan sinkronisasi pekerjaan administrasi. Namun, efektivitas koordinasi tetap memerlukan kejelasan tanggung jawab, konsistensi informasi, serta prosedur komunikasi yang terarah agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara optimal.

Kontribusi dan Kendala Teknologi Digital dalam Pelayanan Administrasi Teknologi digital berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan administrasi melalui kemudahan akses informasi, percepatan pengolahan dokumen, dan peningkatan ketepatan pelayanan. Meskipun demikian, penerapannya dapat menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, jaringan internet, kompetensi digital tenaga kependidikan, keamanan data, dan belum terintegrasinya sistem administrasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, penyediaan fasilitas yang memadai, penyusunan prosedur operasional, serta penguatan keamanan informasi agar pemanfaatan teknologi digital dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. M., & Siahaan, A. (2026). Digital transformation in administrative and learning management at MTs Muallimin Univa Medan in the Society 5.0 era. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.19109/elidare.v12i1.35075>
- Aulia, Y., Khamim, S., Adilla, U., Kurniawan, S., Hidayah, N. N., & Sriani, S. (2021). Inovasi administrasi madrasah berbasis digital: Studi di MAN 1 Bungo pada era Society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 333–345. <https://doi.org/10.17977/um039v6i22021p333>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2023*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/08/30/f4b846f397ea452bdc2178b3/statistik-telekomunikasi-indonesia-2023.html>
- Cahyono, N. F., Faroqi, A., & Safitri, E. M. (2025). Analisis faktor kesuksesan sistem digitalisasi manajemen sekolah menggunakan DeLone & McLean Model (studi kasus: SMPN 5 Sidoarjo). *Jurnal INSTEK (Informatika Sains dan Teknologi)*, 10(1). <https://doi.org/10.24252/instek.v10i1.55595>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). [SAGE Publications](https://www.sagepub.com).
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information system success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Global Education Monitoring Report Team. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO. <https://doi.org/10.54676/UZQV8501>
- Imaduddin, M. F., Afdal, M., & Aprilliantoni. (2025). Peran teknologi dalam meningkatkan manajemen dan efisiensi pendidikan: Tinjauan literatur. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1). [Akses artikel dan PDF](#)
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. [SAGE Publications](https://www.sagepub.com).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A method sourcebook* (3rd ed.). [ERIC – catatan bibliografi buku](https://eric.ed.gov/?q=catatan+bibliografi+buku).
- Minanda, A. P., Mun'amah, A. N., & Mailani, N. (2025). Transformasi digital administrasi madrasah: Optimalisasi layanan berbasis web dalam meningkatkan kepuasan publik. *JMiE (Journal of Management in Education)*. DOI: <https://doi.org/10.30631/jmie.2025.102.115-122>.
- Mustoip, S., Suwarno, Y. D., & Umam, K. (t.t.). Reformasi manajemen administrasi pendidikan Islam di era tata kelola digital. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/eduvis/article/view/4235>
- Ramadhan, S., Safitri, N., & Setiawan, S. (2021). Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean terhadap sistem informasi akademik pada Universitas Bina Insani. *Information Management for Educators and Professionals: Journal of Information Management*, 5(2). <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i2.1562>
- Soripada, T. R., & Zulkhairi. (2026). Implementation of management information systems in improving the quality of madrasah administration. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 12(2), 390–401. <https://doi.org/10.19109/elidare.v12i2.36680>

- Sunan, D. K. (2023). *Digital transformation in Indonesian religious education: A case study of madrasah management at Kemenag Sleman*. *Journal of Islamic Education Management Research*. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2023.12-10>
- Tan, C. (2014). Educative tradition and Islamic schools in Indonesia. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 14, 47–62. <https://doi.org/10.5617/jais.4638>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education—A tool on whose terms?* UNESCO. <https://doi.org/10.54676/UZQV8501>
- UNESCO. (2023). *Technology in education: A tool on whose terms?* Global Education Monitoring Report. <https://gem-report-2023.unesco.org/>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). [SAGE Publications](https://www.sagepub.com/publications).
- Yuliantari, B. T., Mustari, M., & Syarifuddin, S. (2025). Digital transformation in school administration and the implementation of school management information systems at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Innovation*, 1(3). DOI: <https://doi.org/10.65622/ijei.v1i3.164> . [Akses artikel](#) .
- Yuliantari, B. T., Mustari, M., & Syarifuddin, S. (2025). Digital transformation in school administration and the implementation of school management information systems at Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Innovation*, 1(3). <https://doi.org/10.65622/ijei.v1i3.164>